

**SOSIALISASI PEMODALAN USAHA
UNTUK CALON WIRAUSAHA PEDESAAN DI MASA PANDEMI****Luh Gede Kusuma Dewi**

Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha

E-mail: kusumadewi5758@gmail.com**ABSTRAK**

Peserta mitra pengabdian yang mengikuti sosialisasi ini adalah 16 orang calon wirausaha yang berasal dari pedesaan Padangkeling yang mana sebagian besar dari mereka belum memahami aspek pemodalán usaha dan bagaimana cara mengakses pemodalán usaha. Pengabdian kepada masyarakat ini dianggap perlu karena dengan adanya pengetahuan, pengelolaan dan pemanfaatan modal usaha maka sebuah usaha dapat berkembang meningkatkan omzet dan juga profitnya. Hal ini tentu akan berlaku jika didukung penuh oleh pemerintah dan lembaga keuangan lainnya dengan menyediakan akses pemodalán yang dapat dijangkau dengan mudah oleh pelaku usaha, terutama pengusaha yang baru memulai bisnisnya. Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari antusiasme peserta mitra dalam mengikuti kegiatan. Selain itu peningkatan nilai pretest dan posttest lebih dari sama dengan 75% mengungkap peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti sosialisasi. Dengan berbekal pengetahuan ini para calon wirausaha pedesaan memiliki keberanian dan kemampuan untuk mengelola modal usahanya.

Kata kunci: modal kerja, modal usaha, pedesaan, wirausaha**ABSTRACT**

The service partner participants who participated in this socialization were 16 prospective entrepreneurs from the Padangkeling village, most of whom did not understand the aspects of business capital and how to access business capital. This community service is considered necessary because with the knowledge, management and utilization of business capital, a business can develop and increase its turnover and profits. This will certainly apply if fully supported by the government and other financial institutions by providing access to capital that can be easily reached by business actors, especially entrepreneurs who are just starting their business. The success of this activity can be seen from the enthusiasm of partner participants in participating in the activity. In addition, an increase in the pretest and posttest scores of more than 75% revealed an increase in participants' knowledge after participating in the socialization. Armed with this knowledge, prospective rural entrepreneurs have the courage and ability to manage their business capital.

Keywords: entrepreneurship, rural, venture capital, working capital

PENDAHULUAN

Penyebaran virus Corona telah meluas ke berbagai belahan dunia termasuk Indonesia dan memberikan dampak pada aktivitas masyarakat salah satunya adalah dampak sosial dan ekonomi (Hanoatubun, 2020). Dampak sosial dan ekonomi mengacu pada aktivitas masyarakat di bidang ekonomi yang berdampak pada pemutusan hubungan kerja (Cahyani, 2020). Padang Keling merupakan sebuah desa di Kecamatan Banyuning yang terkenal akan persawahan dan subaknya. Walaupun demikian, para pemuda dan pemudi di daerah ini, selayaknya pemuda dan pemudi jaman sekarang, kurang meminati pekerjaan atau aktifitas pertanian. Mereka cenderung memilih pekerjaan yang terkait bidang pariwisata dan lainnya. Akibat adanya Covid-19 sepanjang tahun 2020, banyak pemuda dan pemudi di desa ini mengalami putus hubungan kerja (PHK). Hasil wawancara secara mendalam dengan beberapa para pemuda dan pemudi yang ditemui secara acak, mereka memiliki permasalahan dalam menghadapi PHK. Yaitu apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membantu perekonomian keluarga, sedangkan sangat sulit untuk mencari pekerjaan di dalam kondisi seperti ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua pemuda Desa Padang Keling Buleleng dan data dokumentasi yang diberikan, beserta *cross check* pada data kepala lingkungan setempat ditemukan bahwa terdapat 34 orang pemuda pemudi yang tidak bekerja sejak 2020 hingga 2021. Dari 34 orang 16 diantaranya telah mendapatkan pelatihan kewirausahaan akan tetapi masih dirasakan perlunya sosialisasi mengenai pemodal usaha untuk melengkapi materi pelatihan kewirausahaan

Beberapa publikasi pengabdian kepada masyarakat dan penelitian ilmiah mengenai pemodal usaha telah dilakukan oleh beberapa pengabdian dan peneliti, yaitu sebagai berikut. Djuwita dan Yusuf (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kinerja usaha mikro, kecil dan menengah di Indonesia adalah kurangnya akses pada modal usaha. Menurut Sompie, Murni dan Uhing (2018) modal kerja memiliki peran yang penting dalam kelancaran sebuah usaha. Dengan tersedianya modal kerja yang cukup, diharapkan operasional perusahaan bisa berjalan lancar. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Mangantar, Adolfini dan Baramuli (2016) bahwa keberlangsungan usaha makanan tradisional yang ada di Sulawesi Utara perlu terus dikembangkan dengan cara mengelola usaha secara profesional, terutama untuk pengelolaan modal usahanya. Margaretha dan Hapsari (2015) juga mengungkapkan pengelolaan modal kerja secara efektif dan efisien

perlu dilakukan untuk menghasilkan keuntungan usaha yang lebih tinggi. Penelitian Rahmatia, Madris dan Nurbayani (2018) menunjukkan bahwa modal usaha secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha mikro melalui omzet usaha dan biaya tenaga kerja. Sedangkan penelitian dari Sukoco, N.P dan ZA (2015) di usaha dagang mengungkap dengan pengelolaan modal kerja yang baik akan mempengaruhi keuntungan usaha, selain mempengaruhi kekuatan interen perusahaan. Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Muljani dan Ellitan (2018) menemukan permasalahan mitra dimana mitra pengabdian belum mengetahui cara menentukan kebutuhan modal, mengelola dan mencari sumber pendanaan untuk modal. Kegiatan ini menghasilkan pengelolaan modal usaha untuk meningkatkan kelancaran usaha pengusaha. Hasil penelitian Tanusi dan Laga (2020) menyarankan pemerintah Kabupaten Ende perlu meningkatkan pelatihan kerja berkelanjutan guna memotivasi peserta pelatihan dan menyediakan akses ke pendanaan melalui pinjaman lunak untuk menciptakan wirausahawan baru di Kabupaten Ende. Kesimpulan yang dapat ditarik dari publikasi-publikasi ilmiah terkait modal usaha tersebut adalah dengan adanya pengetahuan, pengelolaan dan pemanfaatan modal usaha maka sebuah usaha dapat berkembang meningkatkan omzen dan juga profitnya. Hal ini tentu akan berlaku jika didukung penuh oleh pemerintah dan lembaga keuangan lainnya dengan menyediakan akses pemodal yang dapat dijangkau dengan mudah oleh pelaku usaha, terutama pengusaha yang baru memulai bisnisnya.

Seperti yang telah diungkapkan pada sebelumnya, terdapat penemuan masalah terkait mitra pengabdian dengan modal usaha. Yang mana peserta mitra belum mampu menyusun pemodal usaha mereka pada rencana bisnisnya. Hal ini dikarenakan mitra belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang modal, seberapa penting modal bagi usaha dan bagaimana caranya mendapatkan bantuan pemodal untuk usaha. Melalui pelatihan ini diharapkan para peserta mitra mampu memahami dan mengetahui pemodal usaha serta cara untuk mendapatkan pemodal untuk usaha. Adapun indikator keberhasilan dari tahap ini adalah peserta memahami apa itu modal usaha dan bagaimana cara seorang usahawan mendapatkan pemodal melalui peningkatan nilai pretest ke nilai posttest $\geq 75\%$.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian dengan topik sosialisasi pemodal usaha kepada calon wirausaha pedesaan ini merupakan rangkaian dari program pengabdian kepada masyarakat yang didanai

oleh dana lembaga dari Universitas Pendidikan Ganesha. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua pemuda Desa Padang Keling Buleleng dan data dokumentasi yang diberikan, beserta *cross check* pada data kepala lingkungan setempat ditemukan data sebagai berikut.

Tabel 1. Data Status Pekerjaan Pemuda Pemudi di Desa Padang Keling

Status	Jumlah
Pemuda-Pemudi yang masih bekerja Selama Pandemi Covid-19 Tahun 2020-2021	76 Orang
Pemuda-Pemudi yang tidak bekerja selama tahun 2020	29 Orang
Tambahan Pemuda-Pemudi yang tidak bekerja selama tahun 2021	5 Orang
Jumlah Pemuda-pemudi di Desa Padangkeling Buleleng	110 Orang

Sumber: Data Diolah, (2021)

Dari data diatas dapat diuraikan bahwa permasalahan yang ada di lapangan adalah mengenai peningkatan jumlah pengangguran yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19, yang mana para pemuda dan pemudi di Desa Padang Keling mengalami putus hubungan kerja dan merasakan kesusahan dalam mencari lowongan pekerjaan baru. I Made Yoga sebagai pemuda yang juga sedang menganggur menyambut dengan baik jika nantinya diadakan pelatihan dan pendampingan yang bisa memberikan manfaat baik bagi para pemuda yang saat ini terdampak covid-19. Berikut adalah dokumentasi wawancara dan observasi dokumen (data) anggota dan status pekerjaan pemuda-pemudi di Desa Padang Keling Buleleng.

Langkah selanjutnya adalah *cross check* dengan bapak Wayan Sunu (Kepala Lingkungan Desa Padang Keling Buleleng). Beliau juga membenarkan adanya pemuda-pemudi yang putus hubungan kerja karena terdampak covid-19. Menurut beliau alangkah baiknya jika para akademisi dapat membantu memberikan wawasan terhadap pemuda-pemudi yang sedang terdampak covid-19 ini. Mengingat di usia mereka merupakan usia produktif yang mana sebaiknya memanfaatkan segala potensi mereka untuk menjalankan usaha sendiri (berwirausaha) berbekal kreatifitas, kemauan, keberanian serta pandangan terhadap bisnis serta pengelolaan keuangan usaha yang memadai.

Berpegangan pada kondisi masalah yang dihadapi mitra, pengabdian menyusun program pengabdian yang sebelumnya telah membahas tentang kewirausahaan. Dan dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi pemodal usaha. Kompetensi dasar dan materi pokok mengenai modal usaha disusun dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 2. Materi Sosialisasi Pemodalan Usaha

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok
1.	Mitra memahami apa itu modal usaha	1. Penjelasan modal usaha 2. Jenis-jenis modal usaha
2.	Mitra memahami persyaratan pengajuan modal usaha	1. Syarat kredit modal kerja lembaga keuangan 2. Syarat kredit usaha rakyat (program pemerintah) 3. Pinjaman dari <i>e-commerce</i> , dompet dan bank digital 4. Syarat pinjaman modal tanpa agunan dari <i>fintech peer to peer lending</i>

Sumber: data diolah, (2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kompetensi dasar dan materi pokok yang telah ditentukan disusunlah materi mengenai modal usaha kedalam bentuk modul dan juga *power point*.

**Gambar 1. Foto Modul dan Materi PPT**

Pada hari pelaksanaan, sosialisasi dalam rangka pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan memaparkan materi yang telah disajikan dalam slide show power point. Akan tetapi terlebih dahulu dilakukan pretest guna mengetahui seberapa jauh pengetahuan mitra tentang modal usaha. Pengisian pretest melalui formulir digital google form. Kegiatan

berlanjut dengan pemaparan materi modal usaha oleh Ibu Luh Gede Kusuma Dewi, S.E., M.Si. dan juga sesi sharing oleh mahasiswa Putu Erlina Arya Wati.



Gambar 2. Dokumentasi Presensi Peserta

Modal sangat penting dalam mendirikan sebuah usaha. Besar kecilnya modal yang dibutuhkan tergantung dari besar kecilnya usaha yang akan didirikan. Para konsultan bisnis pada umumnya membagi pengertian modal termasuk modal usaha kecil menjadi dua yaitu modal tangible dan modal intangibel. Modal tangibel adalah modal yang berwujud secara nyata, baik dalam bentuk barang bergerak maupun barang tidak bergerak. Barang bergerak contohnya sepeda motor, mesin produksi, dan lain sebagainya. Modal intangibel adalah modal yang tidak berujud nyata seperti ide-ide kreatif. Secara keseluruhan modal usaha terbagi menjadi 3 bagian yaitu:

- a. Modal investasi, yang dimaksud modal investasi adalah jenis modal usaha yang harus dikeluarkan yang biasanya dipakai dalam jangka panjang. Modal usaha untuk investasi nilainya cukup besar karena dipakai untuk jangka panjang, namun modal investasi akan menyusut dari tahun ke tahun, bahkan bisa dari bulan ke bulan.

- b. Modal kerja, modal usaha yang harus dikeluarkan untuk membuat atau membeli barang dagangan. Modal kerja ini dapat dikeluarkan tiap bulan atau pada waktu-waktu tertentu.
- c. Modal operasional, modal usaha yang harus dikeluarkan untuk membayar biaya operasi bulanan misalnya pembayaran gaji pegawai, listrik dan sebagainya.

Terdapat berbagai jalan untuk mendapatkan moda usaha, antara lain:

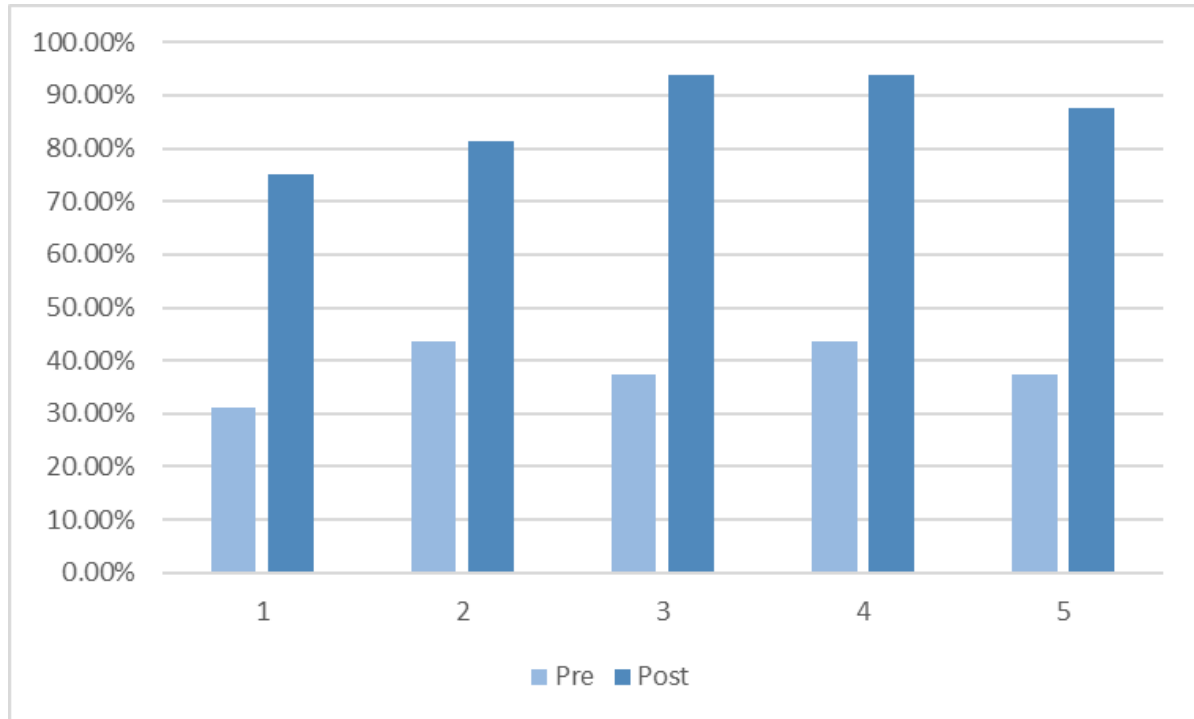
- a. Melalui program pemodalannya di Pegadaian
- b. Kredit Modal Kerja BCA
- c. Kredit Mikro Sampoerna
- d. Mengajukan Pinjaman Modal Tanpa Agunan dari Fintech *Peer to Peer Lending*
- e. Mendapatkan Modal Pinjaman dari Koperasi
- f. Modal Usaha dari Pinjaman Pemerintah (KUR: Kredit Usaha Rakyat)
- g. Pinjaman dari E-Commerce, Dompot dan Bank Digital



Gambar 3. Foto Dokumentasi saat Pelatihan

Evaluasi kegiatan pelatihan dilaksanakan pada akhir kegiatan dengan memberikan pre dan post test. Sebelum kegiatan dimulai dilakukan *pretest* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman masyarakat sasaran terhadap keuangan usaha. Tahap selanjutnya dilakukan *posttest* yang dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan instrumen yang

sama. Kegiatan pelatihan ini dinyatakan berhasil apabila skor *posttest* peserta $\geq 75\%$ dari skor maksimal, dan 75% dari seluruh peserta dinyatakan lulus. Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari antusiasme peserta mengikuti kegiatan.



Gambar 4. Grafik Hasil Pre-Post Test

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa pada saat pre-test, persentase nilai pertanyaan no.1 (pengkategorian modal usaha) adalah 31,25% setelah *post test* mengalami peningkatan menjadi 75%. Persentase nilai pada pertanyaan no.2 (sumber-sumber pemodal dalam usaha) adalah 43,75% setelah *post test* mengalami peningkatan menjadi 81,25%. persentase nilai pertanyaan no.3 (syarat pengajuan modal kerja melalui pegadaian) adalah 37,5% setelah *post test* mengalami peningkatan menjadi 93,75%. Persentase nilai pada pertanyaan no.4 (syarat pengajuan kredit modal kerja melalui Bank Rakyat Indonesia) adalah 43,75% setelah *post test* mengalami peningkatan menjadi 93,75%. Persentase nilai pertanyaan no.5 (platform p2p lending sebagai sumber pemodal) adalah 37,5% setelah *post test* mengalami peningkatan menjadi 87,5%. Berdsasarkan hasil evaluasi *post test* diatas 75%, maka dapat disimpulkan bahwa peserta mampu memahami materi yang telah diberikan oleh pemateri, terlebih dari sisi geografis terdapat layanan Pegadaian dan Bank BRI dalam radius 5 kilo meter dari lokasi pemukiman peserta. Diharapkan setelah adanya pengabdian ini maka peserta akan tergerak

dalam menjalankan ide usaha yang telah disusun hingga mampu mandiri menjadi pengusaha muda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pre dan *post test* diketahui peserta mampu memahami materi yang telah diberikan oleh pemateri. Adanya layanan Pegadaian dan Bank BRI dalam radius 5 kilo meter dari lokasi pemukiman mitra diharapkan setelah adanya pengabdian ini maka peserta akan tergerak dalam menjalankan ide usaha yang telah disusun hingga mampu mandiri menjadi pengusaha muda. Secara umum sosialisasi mengenai pemodalan memerlukan pendampingan sehingga alur pemodalan usaha yang baru dirintis teralokasikan dengan tepat dan dapat didayagunakan dengan baik dan benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih pengabdian ucapkan kepada Universitas Pendidikan Ganesha sebagai fasilitator dalam hal pendanaan dan program pengabdian kepada masyarakat 2021 ini. Terima kasih juga pengabdian ucapkan kepada Perangkat Desa Padangkeling atas kesediaan dan izinnnya mengadakan sosialisasi pemodalan usaha untuk calon wirausaha pedesaan di masa pandemi ini. Terimakasih kepada pembaca artikel ini, pengabdian berharap apa yang telah disajikan dalam artikel ini dapat bermanfaat pula bagi pembaca dan pengabdian-pengabdian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, D. R. (2020). *Dampak Corona, 3,05 Juta Orang Terkena PHK Hingga Juni*. 8 Juni 2020. <https://bisnis.tempo.co/read/1350955/dampak-corona-305-juta-orang-terkena-phk-hingga-juni>
- Djuwita, D., & Yusuf, A. A. (2018). Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 105–127. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2837>
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Journal of Education, Psycology and Counseling*, 2(1), 146–153. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Mangantar, M., Adolfina, & Baramuli, D. N. (2016). Usaha Mikro Makanan Tradisional Tentang Manajemen Modal Kerja. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 3(1), 80–91.

- Margaretha, F., & Hapsari, A. D. (2015). Pengelolaan Modal Kerja Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 2(2), 100–108. <https://doi.org/10.31326/jks.v2i02.159>
- Muljani, N., & Ellitan, L. (2018). Penguatan Kompetisi Pengelolaan Modal Usaha Untuk Meningkatkan Kelancaran Usaha Pengusaha Kecil. ..*Wima.Ac.Id*, 1(2).
- Rahmatia, Madris, & Nurbayani, S. U. (2018). *Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Lama Usaha Terhadap Laba Usaha Mikro di Kota Palopo*. 4(2), 43–47.
- Sompie, angelita G., Murni, S., & Uhing, Y. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 1888–1897. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.20910>
- Sukoco, A. R. F., N.P, M. W. E., & ZA, Z. (2015). Pengelolaan Modal Kerja Usaha Mikro Untuk Memperoleh Profitabilitas (Studi pada UD. Warna Jaya Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 22(1), 85880.
- Tanusi, G., & Laga, Y. (2020). Pengaruh pelatihan, motivasi dan modal usaha terhadap minat berwirausaha di uptd llk ukm kabupaten ende. *Kinerja*, 17(1), 157–163.